

JABM

Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Manajemen

ISSN:0854-4190

Strategi Branding Air Minum Dalam Kemasan Q-Jami' Produksi CV Masjid Agung Jami' Malang. *Ima Hidayati Utami dan Azizun Kurnia Illahi*

Pengembangan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Mahasiswa di Politeknik Negeri Malang. *Ayu Sulasari*

Social Entrepreneur Sebagai Core Competence, Tinjauan dari Marketing Perspective. *Imama Zuchroh*

Nostalgia, Nilai, dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Widi Dewi Ruspitasari*

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha Sebagai Variabel Intervening. *Koko Nakulo dan Andi Asdani*

JABM

VOLUME 23

NOMOR 1

April 2016

DAFTAR ISI

Volume 23

No. 1

April 2016

- Strategi Branding Air Minum Dalam Kemasan Q-Jami' Produksi CV Masjid Agung Jami' Malang. 1-15
Ima Hidayati Utami dan Azizun Kurnia Illahi
- Pengembangan Metode Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Mahasiswa di Politeknik Negeri Malang. 16-27
Ayu Sulasari
- Social Entrepreneur* Sebagai *Core Competence*, Tinjauan dari Marketing Perspective. 28-37
Imama Zuchroh
- Nostalgia, Nilai, dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. 38-49
Widi Dewi Ruspitasari
- Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha Sebagai Variabel Intervening. 50-61
Koko Nakulo dan Andi Asdani

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausaha Sebagai Variabel Intervening

Koko Nakulo dan Andi Asdani

Dosen Politeknik Negeri Malang

Jl. Soekarno Hatta No.9 Malang

Telp. 0341-404424

Abstract:

The purpose of research is to (1) determine the influence of entrepreneurship education to the level of entrepreneurial intentions; (2) to determine the influence of entrepreneurship education to the intention of entrepreneurship, entrepreneurial characteristics as an intervening variable. The population in this research were all students of Politeknik Negeri Malang. The sampling method using a non-probability sampling and sampling was done by using purposive sampling. Characteristics of the sample selection are students who have gained entrepreneurial education likes entrepreneurship courses and seminars or entrepreneurship training and entrepreneurship. Data analysis techniques which used in this research are analysis descriptive statistics and inferential statistical analysis, path analysis. The result known that entrepreneurship education has a significant influence directly to intense of entrepreneurship. Entrepreneurship education has indirect influence to intense entrepreneurship through characteristics of entrepreneurship variable. From the coefficient of determination has value 98.271% indicates that the variable of characteristics of the entrepreneur is a good mediator to improving the entrepreneurial intense

Keywords: Entrepreneurship education, Entrepreneurial intentions, Entrepreneurial characteristics

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara sangat tergantung pada pertumbuhan dan kemajuan perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan perekonomian dapat mendorong lahirnya banyak wirausaha baru. Demikian juga sebaliknya banyaknya jumlah wirausaha dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian semakin tinggi. Wirausaha menciptakan lapangan pekerjaan dan selanjutnya mengatasi pengangguran (Yuwono, 2012)

Indonesia terus berupaya tumbuh menjadi negara maju agar rakyatnya dapat hidup makmur. Sementara untuk menjadi makmur, suatu negara sekurang-kurangnya harus memiliki jumlah wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduknya. Menurut Ciputra, pertumbuhan jumlah wirausaha bukan

hanya akan menolong generasi muda, melainkan secara keseluruhan akan mendorong penciptaan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Jadi diperlukan upaya-upaya percepatan penciptaan wirausaha baru untuk meningkatkan kesempatan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Saat ini jumlah wirausaha Indonesia masih kurang dari 2% dari jumlah penduduk. Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Radjasa mengatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia saat ini masih sekitar 1,56 persen dari jumlah penduduk, padahal idealnya minimal dua persen atau sekitar empat jutaan wirausaha (www.kompas.com. 2012). Oleh karena itu jumlah wirausaha-wirausaha baru Indonesia perlu ditingkatkan. Semangat wirausaha bagi anak muda harus terus didorong, agar terjadi peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia. Perguruan tinggi merupakan tempat dimana anak muda menggali ilmu, berperan menginternalisasikan kewirausahaan kepada mahasiswa, sehingga dapat merubah paradigma berfikir mahasiswa, yang semula sebagai pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan.

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan kewirausahaan sangat tinggi, salah satunya dengan meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program ini untuk menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis nyata melalui *start-up business* dan merupakan bagian dari strategi pendidikan di perguruan tinggi untuk memfasilitasi para mahasiswa yang memiliki minat dan bakat kewirausahaan memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya.

Mahasiswa Politeknik Negeri Malang wajib menempuh mata kuliah kewirausahaan dan untuk mendorong spirit berwirausaha Politeknik Negeri Malang juga mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kewirausahaan seperti seminar kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan. Untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan yang telah didapat oleh mahasiswa mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa, maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan bagi mahasiswa.

Fenomena yang terjadi di Politeknik Negeri Malang menunjukkan bahwa para mahasiswa telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan, tetapi belum diketahui berapa jumlah mahasiswa yang memiliki intensi kewirausahaan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang bermaksud menjadi wirausaha. Sebagian besar dari mereka berada pada dua pilihan: (1) Akan mencari

pekerjaan terlebih dahulu dan bermaksud menjadi wirausaha setelah beberapa tahun bekerja, dan (2) Akan mencari pekerjaan.

Pengertian Wirausaha

Peran wirausaha dapat dilihat menggunakan dua perspektif yaitu teori ekonomi dan teori empiris. Dalam konteks teori ekonomi, Boumol (1983) dalam Raposo, Paco dan Ferreira (2008) mendefinisikan wirausaha sebagai orang yang menciptakan dan mungkin mengatur dan mengoperasikan perusahaan baru, apakah ada tindakan inovatif ataukah tidak.

Sedangkan dalam teori empiris Collins *et al.* (1964) dalam Raposo, Paco dan Ferreira (2008) mendefinikan wirausaha sebagai seseorang yang menciptakan usaha yang sebelumnya tidak ada. Sementara Veciana (1980) dalam Raposo, Paco dan Ferreira (2008) menyatakan pengertian wirausaha terutama berkaitan dengan memulai bisnis baru atau mengelola usaha kecil, kadang-kadang inovasi dan kesuksesan sebagai kriteria tambahan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan wirausaha adalah seseorang yang memulai bisnis baru.

Karakteristik Wirausaha

Para peneliti kewirausahaan telah menyebutkan sejumlah karakteristik yang menggambarkan entitas yang dikenal sebagai wirausaha. Demikian juga para penulis buku kewirausahaan, masing-masing juga menyebutkan karakteristik wirausaha. David E. Rye (1996) dalam Sunarya, Sudaryono dan Saefullah (2011:41) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha meliputi: (1) Berprestasi tinggi; (2) Pengambil risiko; (3) Pemecah masalah; (4) Pencari status; (5) Tingkat energi tinggi; (6) Percaya diri; (7) Menghindari ikatan emosi; (8) Memerlukan kepuasan pribadi. Sedangkan menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) karakteristik wirausaha meliputi : (1) Hasrat akan tanggung jawab; (2) Lebih menyukai risiko menengah; (3) Meyakini kemampuannya untuk sukses; (4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera; (5) Tingkat energi yang tinggi; (6) Orientasi masa depan; (7) Ketrampilan mengorganisasi; (8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang; (9) Komitmen yang tinggi ; (10) Toleransi terhadap ambiguitas; (11) Fleksibilitas; dan (12) Keuletan.

Penjelasan mengenai karakteristik wirausaha yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kebutuhan Akan Prestasi

Kemudian McClelland (1961, 1965) dalam Rasheed (2003) mengemukakan bahwa *need for achievement* mendasarkan pada harapan-harapan mengerjakan sesuatu dengan lebih baik atau lebih cepat dari pada orang lain atau lebih baik dari prestasi orang sebelumnya. Jadi kebutuhan akan prestasi merupakan sifat yang menunjukkan keinginan seseorang terhadap prestasi dan mendasarkan pada harapan-harapan melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih cepat dari pada orang lain atau lebih baik dari prestasi diri sendiri atau orang lain sebelumnya.

Internal Locus Of Control

Internal locus of control didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini kejadian-kejadian dalam hidupnya berada dalam kendalinya (Sexton dan Bowman, 1985). Rotter dalam Lefton (1985) menyatakan orang yang cenderung *external locus of control* percaya bahwa hasil berada diluar kendali mereka, sedangkan individu yang cenderung *internal locus of control* percaya bahwa tindakan pribadi mereka secara langsung mempengaruhi hasil suatu peristiwa.

Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Jadi Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut terkait penemuan dan pengembangan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang (Zimmerer, Scarborough dan Wilson, 2008)

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan dan sebagainya. Sistem pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan program-program pemerintah ditujukan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah paradigma berfikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan semangat kewirausahaan bagi para lulusan.

Intensi Kewirausahaan

Intensi kewirausahaan didefinisikan sebagai gambaran kognitif dari tindakan yang akan dilaksanakan oleh seseorang baik untuk mendirikan usaha baru yang mandiri atau untuk menciptakan nilai baru dalam perusahaan yang sudah ada (Fini, Grimaldi, Marzocci dan Sobrera, 2009). Dalam penelitian ini, pengertian intensi kewirausahaan adalah gambaran

kognitif dari tindakan yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mendirikan usaha baru yang mandiri.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Semakin sering mengikuti pendidikan kewirausahaan semakin tinggi tingkat intensi wirausaha

H2 : Karakteristik wirausaha sebagai mediator pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian *explanatory*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Malang. Metode pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Karakteristik sampel untuk pemilihan sampel adalah mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan berupa mata kuliah kewirausahaan dan seminar kewirausahaan dan atau pelatihan kewirausahaan.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui apakah alat yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur dan dapat dipercaya, maka instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian item-item pertanyaan dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel Ghazali (2009:49) yaitu mendeteksi nilai *corrected item-total correlation* dari hasil *reliability analysis (scale alpha)* apakah lebih besar dari r tabel atau justru lebih kecil dari r tabel, Jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir atau pertanyaan yang dimaksud valid. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Apabila koefisien $\alpha \geq 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel.

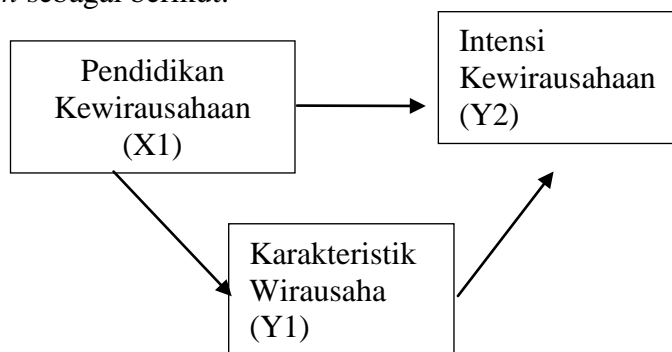
Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan kesimpulan bahwa item-item adalah valid karena *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel (0,195) dan nilai alpha di atas 0.6. nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) berada di atas nilai kritisnya (r tabel = 0.195) sehingga dapat dikatakan valid. Dilihat dari koefisien alpha yaitu 0.840 adalah di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item memiliki reliabilitas yang baik.

Analisis Statistik Inferensial

Teknik Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dipergunakan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random* (Sugiyono, 2012:148). Teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

Model analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2006:2).

Berdasarkan hubungan antar variabel maka dapat dibuat model dalam bentuk diagram *path* sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

Pengujian Hipotesis

Hasil regresi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap intensi Kewirausahaan (Y2)

Tabel 1: Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.323	.104	.095	2.478

a. Predictors: (Constant), Total.X1

Tabel 2: Anova

Model		R	df	F	Sig
1	Regression	69.888	1	11.383	.001
	Residual	601.672	98		
	Total	671.560	99		

a. Predictors: (Constant), Total.X1

b. Dependent Variable: Total.Y2

Tabel 3: Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.766	2.270		3.861	.000
	Total.X1	.361	.107	.323	3.374	.001

a. Dependent Variable: Total.Y2

Dari hasil perhitungan pada model di atas didapat model regresi sebagai berikut ini :

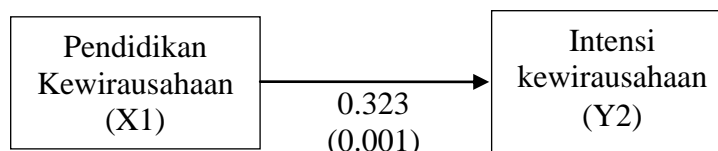
$$\text{Intensi kewirausahaan (Y2)} = 8.766 + 0.361 \text{ pendidikan kewirausahaan (X1)}$$

$$\text{Atau Intensi kewirausahaan (Y2)} = 0.323 \text{ pendidikan kewirausahaan (X1)}$$

Berdasarkan model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintas pengaruh analisis *path* dimana pengaruh error ditentukan sebagai berikut:

$$P\epsilon_1 = \sqrt{1-R^2_1} = \sqrt{1-0,104} = 0,99457$$

Nilai-nilai *standardized coefficients* beta dalam tabel *output* tersebut merupakan nilai koefisien regresi untuk data yang sudah dibakukan yang tidak lain adalah nilai koefisien jalur. Dari nilai koefisien jalur ini, menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap karakteristik wirausaha sebagai berikut:



Gambar 2 Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap karakteristik wirausaha

Uji hipotesis tentang pengaruh X_1 terhadap Y_2 adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Intensi Kewirausahaan (Y_2)

Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap variabel Intensi kewirausahaan (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar (0,323) dan besarnya pengaruh langsung tersebut sebesar $(0,323 \times 0,323) \times 100\%$ sebesar 10.43 yang secara statistik signifikan pada *level* alpha sebesar 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai sig t sebesar (0,001) (lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05). Dari temuan statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Intensi kewirausahaan (Y_2).

Karakteristik Wirausaha (Y_1) Sebagai Mediator Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Intensi Kewirausahaan (Y_2)

Hipotesis tersebut dapat diasumsikan bahwa karakteristik wirausaha (Y_1) dan pendidikan kewirausahaan (X_1) memiliki pengaruh terhadap intese kewirausahaan (Y_2). Model hipotesisnya adalah:

Intensi wirausaha (Y_2) = $\beta_0 + \beta_1$ pendidikan kewirausahaan (X_1) + β_2 karakteristik wirausaha (Y_1)

Hasil Regresi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Karakteristik Wirausaha (Y_1) terhadap Intensi Wirausaha (Y_2)

Tabel 4: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the estimate
1	.393	.154	.136		2.432

a. Predictors: (Constant), Total.Y1, Total.X1

Tabel 5: Anova

Model		Sum of square	df	Mean Square	Sig
1	Regression	103.436	2	51.718	.000
	Residual	601.672	98	5.914	
	Total	671.560	99		

a. Predictors: (Constant), Total.Y1, Total.X1

b. Dependent Variable: Total.Y2

Tabel 6: Coefficients

Model		Unstandardized Coeffisients	Standardized Coeffisients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4.169	2.946	1.415	.160
	Total.X1	.240	.117	.214	2.056
	Total.Y1	.137	.058	.248	2.380

a. Dependent Variable: Total.Y2

Dari hasil perhitungan pada model di atas didapat model regresi sebagai berikut ini:

$$\text{Intensi wirausaha (Y2)} = 4.169 + 0.240 \text{ pendidikan kewirausahaan (X1)} + 0,137 \text{ karakteristik wirausaha (Y1)}$$

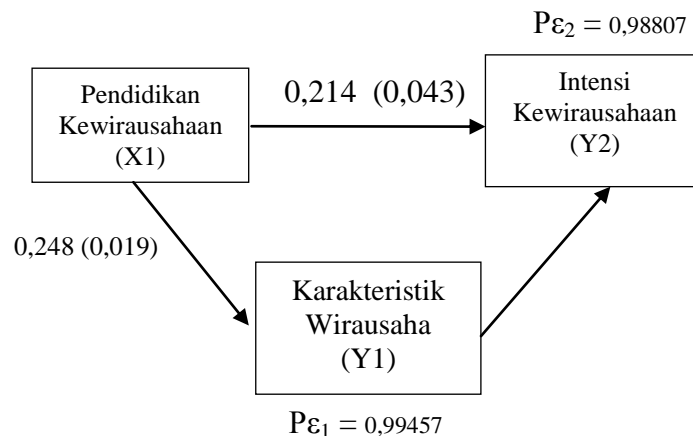
Atau:

$$\text{Intensi wirausaha (Y2)} = 0.214 \text{ pendidikan kewirausahaan (X1)} + 0,248 \text{ karakteristik wirausaha (Y1)}$$

Berdasarkan model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintas pengaruh analisis path dimana pengaruh error ditentukan sebagai berikut:

$$P_{\epsilon_2} = \sqrt{1-R^2_1} = \sqrt{1-0,154} = 0,98807$$

Nilai-nilai *standardized coefficients* beta dalam table *output* tersebut merupakan nilai koefisien regresi untuk data yang sudah dibakukan yang tidak lain adalah nilai koefisien jalur. Dari nilai koefisien jalur ini, menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap intens kewirausahaan sebagai berikut:



Gambar 3: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Intens Kewirausahaan

Uji hipotesis tentang pengaruh dari masing-masing variabel X_1 dan Y_1 terhadap variabel Y_2 secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X₁) terhadap Intense Kewirausahaan (Y) Secara Parsial

Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel pendidikan kewirausahaan (X₁) terhadap variabel intense kewirausahaan (Y₂) memiliki koefisien jalur sebesar 0,214 dan besarnya pengaruh langsung tersebut sebesar $(0,214 \times 0,214) \times 100\%$ sebesar 4.58% yang secara statistik signifikan pada *level* alpha sebesar 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai sig t sebesar 0,043 (lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05). Dari temuan statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap intense kewirausahaan.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha (Y₁) terhadap Intense Kewirausahaan (Y) Secara Parsial

Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel karakteristik wirausaha (Y₁) terhadap variabel intense kewirausahaan (Y₂) memiliki koefisien jalur sebesar 0,248 dan besarnya pengaruh langsung tersebut sebesar $(0,248 \times 0,248) \times 100\%$ sebesar 6.15%. yang secara statistik signifikan pada *level* alpha sebesar 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai sig t sebesar 0,019 (lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05). Dari temuan statistik tersebut dapat dinyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara langsung terhadap intense kewirausahaan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X₁) dan Karakteristik Wirausaha (Y₁) terhadap Intense Kewirausahaan (Y) Secara Simultan

Hasil uji secara simultan digunakan menggunakan uji F tabel ANOVA dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa diperoleh nilai F untuk model sebesar 8.745 dengan nilai probabilitas (sig. F) = 0.000. Karena nilai sig. F < 0.05 maka keputusan terhadap H₀ ditolak dan pengujian secara simultan dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Koefisien Determinasi

Total keragaman data dijelaskan dengan menggunakan formula sebagai berikut ini:

$$R_m = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

Berdasarkan perhitungan maka dapat ditentukan koefisien determinasi total sebagai berikut ini:

$$R_m^2 = 1 - (0,99457) (0,98807)$$

$$R_m^2 = 0,98271$$

Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 98.271% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam

data adalah sebesar 98.271% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum ada di dalam model dan error.

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap inten kewirausahaan. Artinya, tinggi rendahnya inten kewirausahaan tergantung pada tinggi rendahnya pendidikan kewirausahaan. Sistem pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dan program-program pemerintah ditujukan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah paradigma berfikir mahasiswa dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Dengan mengikuti kuliah kewirausahaan (pendidikan) dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang karakter berani menanggung risiko, meningkatkan pengetahuan tentang karakter *internal locus of control*, meningkatkan pengetahuan tentang membuat rencana bisnis, meningkatkan pengetahuan tentang peluang bisnis dan dapat meningkatkan ketrampilan dalam mengelola usaha. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap inten kewirausahaan melalui variabel karakteristik wirausaha sebagai mediator. Dilihat dari koefisien determinasi sebesar 98.271% menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha merupakan mediator yang baik dalam meningkatkan intens kewirausahaan. Oleh karena itu, agar intense kewirausahaan mahasiswa meningkat dan bersemangat dalam membuka usaha baru hendaknya diberikan pendidikan kewirausahaan yang memadai baik melalui perkuliahan maupun pelatihan-pelatihan di luar kampus. Intense kewirausahaan akan semakin tinggi jika pendidikan kewirausahaan tersebut didukung dengan kebutuhan mahasiswa untuk terus mencapai berprestasi yang tinggi, dan yakin bahwa prestasi tersebut akan mendatangkan hasil yang maksimal sehingga memacu untuk terus berkreasi dan inovatif, menemukan dan pengembangan ide-ide baru serta menciptakan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W. Y., Weng. C. S. and Hsu. H. Y. 2010. A study of the entrepreneurship of Taiwanese youth by the Chinese Entrepreneur Aptitude Scale. *Journal of Technology Management in China*. Vol. 5 No. 1. p. 26-39
- Direktorat Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*. Jakarta

- Fini, R., Grimaldi, R., Marzocci, G. L. dan Sobrera, M. 2009. The Foundation of Entrepreneurial Intention. *Paper to be presented at the Summer Conference on Copenhagen Business School*.
- Galloway, L., Brown, W., Anderson, M. and Wilson, L. 2006. Investigating the potentials of entrepreneurship education. *International Journal of Management Education*.
- Henderson. R. dan Robertson. M. 2000. Who wants to be an entrepreneur ? young adult attitudes to entrepreneurship as a career. *Career Development International* 5/6, 279-287
- Joewono, H. 2012. *The 5 Arrows of New Business Creation Entrepreneurship*. Cetakan ke II. Arrbey. Jakarta.
- Kompas.com. 2012. Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha, <http://bisniskeuangan.kompas.com>. Minggu, 29 April 2012
- Luthje, C. and Franke N. 2003. The ‘making’ of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management* 33, 2
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N. and Thein, V. 1999. Factors influencing small business start-ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 5 No.2. p. 48-63
- Nugroho, R. 2010. *Entrepreneurship Ciputra Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur*, Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Raposo, M., Paco D. A. and Ferreira J. 2008. Entrepreneur’s profile: a taxonomy of attributes and motivations of university students. *Journal of Small Business and Enterprise development*. Vol. 15 No. 2 (2008) 405-418
- Rasheed, H. S. 2003. Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of education and Enterprise Experience. *International Journal of Entrepreneurship education*
- Sexton, D. L. and Bowman, N. 1985. The Entrepreneur: A Capable Executive and more. *Journal of Business Venturing*. Vol. 1. p. 129-140
- Sunarya, A., Sudaryono dan Saefullah, A. 2011. *Kewirausahaan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Yusof M., Sandhu M.S. dan Jain K.K. 2007. Relationship Between psychological characteristics and entrepreneurial inclination : A Case Study of Student at University Tun Abdul Razak (UNITAR). *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. Vol. 111, Issue 2
- Zimmerer, T.W. , Scarborough, N. M. dan Wilson, D. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5nd. Kwary, D. A. dan Fitriasari, D. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.

